



Pengaruh Net Working Capital dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Growth Opportunity sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

The Effect Of Net Working Capital and Profitability on Company Value with Growth Opportunity as an Intervening Variable in Transportation And Logistics Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (BEI) in The 2019-2023 Period

¹Wan Ridha Khairuna, ² Kustoro Budiarta

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: * wanridha66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Growth Opportunity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Growth Opportunity*, namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Growth Opportunity* serta Nilai Perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik. Selain itu, *Growth Opportunity* berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh *Net Working Capital* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor transportasi dan logistik perlu memperhatikan manajemen modal kerja serta meningkatkan profitabilitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan peluang pertumbuhan melalui strategi investasi yang tepat dapat membantu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Net Working Capital; Profitabilitas; Growth Opportunity; Nilai Perusahaan; Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Working Capital (NWC) and Profitability on Firm Value with Growth Opportunity as an intervening variable in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The research method used is a quantitative approach with secondary data analysis obtained from the financial statements of companies listed on the IDX. The analysis technique used in this study is path analysis with the Partial Least Square (PLS-SEM) approach. The results of the study show that Net Working Capital (NWC) has a significant effect on Growth Opportunity, but does not directly affect Firm Value. Profitability has a positive and significant effect on Growth Opportunity and Firm Value, indicating that companies with high profitability tend to have better firm value. In addition, Growth Opportunity acts as an intervening variable that mediates the effect of



Net Working Capital and Profitability on Firm Value. The implications of this study indicate that companies in the transportation and logistics sector need to pay attention to working capital management and increase profitability in order to maximize firm value. Increasing growth opportunities through the right investment strategy can help increase the company's attractiveness in the eyes of investors and strengthen the company's financial stability.

Keywords: Net Working Capital; Profitability; Growth Opportunity; Company Value; Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan merupakan entitas yang menjalankan kegiatan secara berkelanjutan dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Di Indonesia, terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam sebelas sektor usaha, yaitu energi, kesehatan, infrastruktur, properti dan real estate, konsumen primer, konsumen non-primer, keuangan, industri, bahan baku, teknologi, serta transportasi dan logistik. Salah satu sektor yang memiliki peran penting adalah transportasi dan logistik. Perusahaan dalam sektor ini bergerak di bidang pengangkutan dan logistik, menyediakan layanan pengiriman barang dari titik pengambilan hingga tujuan akhir. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran strategis di Indonesia karena menjadi salah satu perhatian utama pemerintah.

Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Transportasi dan logistik merupakan penunjang utama pembangunan nasional serta penggerak pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, sektor ini mampu mengurangi isolasi wilayah, memperlancar distribusi barang, meningkatkan mobilitas penduduk, serta mendorong perkembangan sektor lain seperti perdagangan, industri, dan kegiatan sosial. Pendekatan sistemik dan inovasi di bidang transportasi juga turut berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, sektor transportasi dan logistik menjadi elemen strategis yang berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang terakhir adalah Growth Opportunity. Growth opportunity merupakan peluang bagi suatu perusahaan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi di masa depan. Peluang ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Menurut Kartini dan Tulus (2008), growth opportunity dapat diukur melalui perubahan total aset yang dimiliki perusahaan.

Kajian Pustaka

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Menurut filosofi perusahaan, tujuan utama suatu bisnis adalah memaksimalkan nilai atau kekayaannya. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi pengelolaan keuangan dengan tekun dan cermat, hal ini menunjukkan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya yang merugikan nilai perusahaan (Alamsyah, 2019).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai Price Earning Ratio (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Ningrum, 2021) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu: 1) Rasio pembayaran dividen (Dividen Payout Ratio/DPR). 2) Tingkat return yang disyaratkan investor. 3) Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan. Berbeda dengan Tandelilin dan Husan dalam Augusto (2015) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi PER

adalah sebagai berikut: 1) Rasio laba yang dibagikan sebagai dividen atau payout rasio, 2) Tingkat keuntungan yang disyaratkan pemodal, 3) Pertumbuhan dividen.

2. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.

3. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang (Abd'rachim, 2023).

4. *Growth Opportunity*

Peluang pertumbuhan merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang (Isfianadewi, 2021). Menurut Brigham dan Houston (2001), mendefinisikan arti pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Pertumbuhan ini dapat dibuktikan melalui peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran skala perusahaan (Mulyadi, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS-SEM)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Namun, data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan dianalisis dan dijelaskan secara objektif.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Nilai Perusahaan	0,2065	20,6381	1,8029	2,8730
<i>Net Working Capital</i>	-1,3482	0,8548	-0,0244	0,3634
Profitabilitas	-5,5823	0,3099	-0,0561	0,5415
<i>Growth Opportunity</i>	-25,9561	45,4550	0,1244	6,2184

Sumber: *smartPLS*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari Nilai Perusahaan ditunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,2065 sedangkan nilai maximumnya sebesar 20,6381 dan nilai mean dari nilai perusahaan transportasi dan logistik adalah sebesar 1,8029, nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan transportasi dan logistik yang terlihat paling tinggi dari ketiga variabel lainnya. Angka nilai perusahaan tersebut didapat dari laporan keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Untuk angka nilai perusahaan terendah dimiliki perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk sebesar 0,2065 pada tahun 2019, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 20,6381 pada tahun 2021. Sementara untuk hasil analisis statistik deskriptif *Net Working Capital* nilai minimumnya adalah -1,3482, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,8548 dan Nilai mean dari *Net Working Capital* perusahaan sektor transportasi dan logistik ini adalah -0,0244, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik ini memiliki modal kerja bersih negatif, yang berarti kewajiban jangka pendek lebih besar dibandingkan aktiva lancar. Untuk perusahaan dengan *Net Working Capital* terendah di antara perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan AirAsia Indonesia Tbk dengan nilai -1,3482 pada tahun 2023. Sedangkan untuk perusahaan transportasi dan logistik yang memiliki nilai *Net Working Capital* tertinggi adalah perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk dengan nilai 0,8548 pada tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai minimum Profitabilitas pada subsektor Transportasi dan Logistik adalah -5,5823, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,3099. Nilai mean dari profitabilitas perusahaan subsektor ini adalah -0,0561, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam subsektor ini mengalami kerugian atau memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Untuk perusahaan dengan profitabilitas terendah di antara perusahaan subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah AirAsia Indonesia Tbk dengan nilai -5,5823 pada tahun 2018. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas tertinggi adalah Temas Tbk dengan nilai 0,3099 pada tahun 2022.

Sedangkan yang terakhir berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai minimum *Growth Opportunity* pada subsektor Transportasi dan Logistik adalah -25,9561, sedangkan nilai maksimum mencapai 45,4550. Nilai mean dari *growth opportunity* perusahaan subsektor ini adalah 0,1244, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam subsektor ini memiliki peluang pertumbuhan yang positif, meskipun terdapat perusahaan dengan pertumbuhan negatif yang cukup signifikan. Untuk perusahaan dengan *growth opportunity* terendah di antara perusahaan subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Jaya Trishindo Tbk dengan nilai -25,9561 pada tahun 2022. Sementara itu, perusahaan dengan *growth opportunity* tertinggi adalah Blue Bird Tbk dengan nilai 45,4550 pada tahun 2022.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tidak terikat atau independent dengan variabel terikat dependent. Nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai R-Square

	R-Square
Z (GO)	0,309
Y (NP)	0,070

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan nilai adjusted r-square pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (X1) dan Profitabilitas (X2) mampu menjelaskan variabelitas konstruksi *Growth Opportunity* (Z) sebesar 30,9% kemudian sisanya sebesar 69,1% diterangkan oleh konstruksi lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini dan mampu memengaruhi sebesar 0.309 yang artinya memengaruhi secara moderat. Sedangkan *Net Working Capital* (X1) dan Profitabilitas (X2) dan *Growth Opportunity* (Z) mampu menjelaskan variabelitas konstruksi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 7% sisanya sebesar 93% diterangkan oleh konstruksi lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini dan mampu memengaruhi sebesar 0.070 yang artinya memengaruhi secara lemah.

Predictive relevance (Q2)

Predictive Relevance (Q2) dikembangkan oleh Stone dan G pada tahun 1974-1975. Metode Q2 dapat mempresentasikan *synthesis* dari *cross validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan prosedur *blindfolding*. Adapun nilai Q2 dapat dikatakan kecil memiliki skor sebesar 0,02, nilai dikatakan sedang memiliki skor 0,15, sedangkan nilai dikatakan besar 0,35. Nilai dari *predictive relevance* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai predictive relevance (Q²)

	Q ² _Predict
Z (GO)	0.216
Y (NP)	0.040

Pada tabel predictive relevance yang telah dipaparkan, Variabel Z memiliki predictive relevance yang sedang karena nilainya 0.216 sedangkan variabel Y memiliki predictive relevance yang kecil karena nilainya 0.040.

Penilaian Goodness Of Fit (GoF)

Penilaian Goodness Of Fit (GoF) digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi suatu model memiliki kecocokan dengan data yang diperoleh dengan menyediakan pengukuran yang sederhana. Uji kelayakan model bertujuan untuk menilai sejauh mana model statistik mampu memprediksi fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji kelayakan model mencakup SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), NFI (*Normed Fit Index*), dan Chi².

Menurut Henseler dkk. (2014), SRMR digunakan sebagai indikator kelayakan model dalam PLS-SEM untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan spesifikasi model. Nilai SRMR di bawah 0,10 atau 0,08 dianggap menunjukkan model yang baik. Sementara itu, NFI

pertama kali diperkenalkan oleh Bentler dan Bonett (1980) sebagai ukuran kesesuaian model. NFI dihitung dengan membandingkan nilai χ^2 dari model yang diusulkan dengan nilai χ^2 dari model nol. Perhitungan ini menghasilkan skor antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat kecocokan yang lebih baik. Secara umum, nilai NFI di atas 0,9 dianggap sebagai indikator kecocokan model yang dapat diterima. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (goodness of fit):

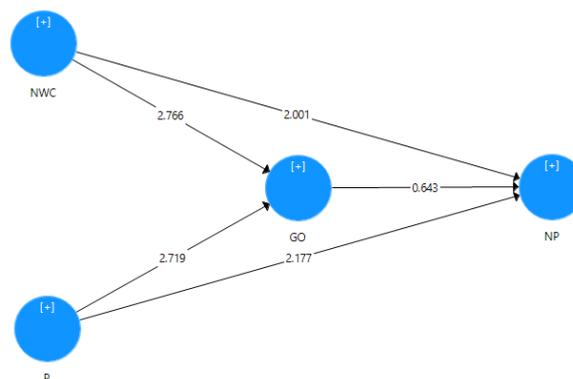
Tabel 4. Hasil Uji GoF

	Saturate d Model	Estimate d Model
SRMR	0,000	0,000
d_ULS	0,000	0,000
d_G	0,000	0,000
Chi-Square	0,000	0,000
NFI	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai SRMR kurang dari 0,10 atau 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Selain itu nilai NFI lebih dari 0,9 dan nilai χ^2 memiliki nilai 0,000 yang artinya model penelitian dapat diterima atau cocok.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dengan variabel eksogen dengan melihat nilai probabilitas dan nilai statistiknya. Nilai probabilitas dengan nilai p-value untuk alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96 sehingga kriteria ^{Hipotesis} adalah ketika nilai t-statistik lebih besar dari 1-tabel. Hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Jika tingkat signifikansi sebesar 5% maka tingkat kepercayaan sebesar 0,05 untuk menolak hipotesis. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang dipilih adalah sebesar 5% atau 0,05 artinya kemungkinan pengambilan keputusan eror dan 95% adalah keputusan yang benar.



Gambar 1. Hasil Model Penelitian

Berikut ini adalah dasar dalam pengambilan keputusan:

- P-value < 0,05: H0 ditolak atau H1 diterima
- P-value > 0,05: H0 diterima atau H1 ditolak

Tabel hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil *Path Coefficients*

	Origin Sampl e (O)	Sampl e Mean (M)	Standar d Deviasi (STDEV)	T Statistic (O/STD EV)	P Value s
GO -> NP	0,071	0,074	0,108	0,662	0,508
NWC -> GO	0,444	0,410	0,169	2,628	0,009
NWC -> NP	-0,225	-0,225	0,114	1,968	0,050
P -> GO	0,236	0,264	0,090	2,620	0,009
P -> NP	0,213	0,212	0,102	2,090	0,037

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien jalur net working capital terhadap nilai perusahaan sebesar 0.071 yang menyatakan adanya hubungan positif, dengan nilai statistik yaitu sebesar 0.662. Dari hasil ini dinyatakan bahwa t-statistik tidak signifikan karena < 1,96 dengan p-value 0.508 > 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa net working capital tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur net working capital terhadap growth opportunity sebesar 0.444 yang menyatakan adanya hubungan positif, dengan nilai t-statistik 2.628. Dari hasil ini dinyatakan bahwa t-statistik signifikan karena > 1,96 dengan p-value 0.009 < 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa net working capital berpengaruh secara signifikan terhadap growth opportunity pada perusahaan transportasi dan logistik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar -0.225 yang menyatakan adanya hubungan negatif, dengan t-statistik sebesar 1.968. Dari hasil uji menyatakan bahwa t-statistik signifikan karena > 1,96 dengan p-value 0.050. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur profitabilitas terhadap growth opportunity sebesar 0.236 yang menyatakan adanya hubungan positif, dengan t-statistik sebesar 2.620. Dari hasil uji menyatakan bahwa t-statistik signifikan karena > 1,96 dengan p-value 0.009. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap growth opportunity pada perusahaan transportasi dan logistik.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai koefisien growth opportunity terhadap nilai perusahaan sebesar 0.213 yang menyatakan adanya hubungan positif, dengan nilai t-statistik 2.090. Dari hasil uji menyatakan bahwa t-statistik signifikan

karena > 1,96 dengan p-value 0.037. Hal tersebut membuktikan bahwa growth opportunity berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik.

Tabel 6 Hasil *indirect effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
NWC -> GO -> NP	-0,020	-0,020	0,040	0,390	0,690
P -> GO -> NP	0,160	0,150	0,060	2,600	0,010

Sumber: SmartPLS

Dari hasil pengujian keenam menunjukkan bahwa nilai koefisien net working capital terhadap nilai perusahaan melalui growth opportunity sebesar -0.020 yang menyatakan adanya hubungan negatif, dengan nilai t-statistik sebesar 0.390. Dari hasil uji menyatakan bahwa t-statistik tidak signifikan karena < 1,96 dengan p-value 0.690. Hal tersebut membuktikan bahwa growth opportunity tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh net working capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik.

Dari hasil pengujian ketujuh dan pengujian terakhir menunjukkan bahwa nilai koefisien profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui growth opportunity sebesar 0.160 yang menyatakan adanya hubungan positif, dengan nilai t-statistik 2.600. Dari hasil uji menyatakan bahwa t-statistik signifikan karena > 1,96 dengan p-value 0.010. Hasil tersebut membuktikan bahwa growth opportunity mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik.

Dari hasil data yang telah diolah maka ditemukan hasil yang menunjukkan hipotesis yang dapat diterima serta yang ditolak yang dapat dilihat di rangkuman tabel berikut:

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Ha1	<i>Net Working Capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak
Ha2	<i>Net Working Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Growth Opportunity</i>	Diterima
Ha3	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
Ha4	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Growth Opportunity</i>	Diterima
Ha5	<i>Growth Opportunity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Diterima
Ha6	<i>Net Working Capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui <i>Growth Opportunity</i>	Ditolak
Ha7	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui <i>Growth Opportunity</i>	Diterima

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh net working capital dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan growth opportunity sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023, maka berikut beberapa point yang dapat disimpulkan dari penelitian ini:

1. Net working capital tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
2. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
3. Net working capital berpengaruh dan signifikan terhadap growth opportunity pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
4. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap growth opportunity pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
5. Growth opportunity berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
6. Growth opportunity mampu memediasi pengaruh net working capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023
7. Growth opportunity tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Untuk perusahaan, seharusnya lebih mempertimbangkan pengelolaan *Net Working Capital* yang optimal dalam strategi keuangan mereka. Berdasarkan temuan penelitian ini, *Net Working Capital* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan *Growth Opportunity* dan berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa modal kerja dikelola secara efisien untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan dan menangkap *Growth Opportunity* yang ada. Selain itu Perusahaan sebaiknya fokus pada pengelolaan likuiditas dan strategi pertumbuhan yang lebih terintegrasi. Meskipun *Net Working Capital* mencerminkan stabilitas operasional jangka pendek, perusahaan perlu memastikan bahwa peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) yang ada dapat dioptimalkan secara efektif untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
2. Investor hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan *Growth Opportunity* ketika mengambil keputusan investasi di sektor transportasi dan logistik. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi mempunyai potensi investasi yang lebih menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Misalnya, faktor-faktor seperti *leverage*, tata kelola perusahaan, atau kondisi makroekonomi dapat memberikan wawasan tambahan mengenai hubungan antara

Net Working Capital, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2023). Manajemen Keuangan. PT Perca.
- Alamsyah, A. R. (2019). Determinan Nilai Perusahaan. Tim Selaras Media.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KOMPONEN LABA DAN RUGI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (ERC). *JIMKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1). www.idx.co.id
- Amin, H., & Juanda. (2021). PENGARUH MODAL KERJA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN BEBAN BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 92–107. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. (n.d.).
- Fredirick Nathanael, R., & Ria Panggabean, R. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 175–200. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2>
- Hermuningsih, S. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Husnan, S. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). BPFE-YOGYAKARTA.
- Isfianadewi, D. (2021). Strategi Pertumbuhan Perusahaan. EKONISIA.
- Jahsen, M. C. (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Papers and Proceedings* 2, 76, 323–335.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Prenadamedia Group.
- Menne, F. (2023). Manajemen Keuangan (Pertama). PT. Literasi Nuasantara Abadi Group.
- Mulyadi, T. (2021). Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi (Vol. 1). PT Penerbit IPB Press.
- Ningrum, E. P. (2021). NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi) (pp. 25–26). Penerbit Adab. <http://www.PenerbitAdab.id>
- Nofrita, R. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 1(1).
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). OPERATING PROFIT MARGIN, NET WORKING CAPITAL, WEIGHT AVERAGE COST OF CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ45. 4(3), 117–127.
- Owolabi, & Inyang. (2013). INTERNATIONAL PRAGMATIC REVIEW AND ASSESSMENT OF CAPITAL STRUCTURE DETERMINANTS. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(6).
- Pratiwi, D. P. (2017). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2).
- Ratnasari, M. (2015). Analisis Pengaruh Cash Flow, Investment Opportunity Set, Leverage,

- dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. UIN Syarif Hidayatullah.
- Royda. (2019). PENGARUH WCTA, DER, TAT DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR I BURSA EFEK INDONESIA. 2(3).
- Sapitri, P. (2016). PENGARUH NET WORKING CAPITAL, BOARD SIZE, GROWTH OPPORTUNITY DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP CASH HOLDINGS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).
- Sari, L., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). www.idx.co.id
- Setyowati, S. F. P. (2016). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI CASH HOLDING PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (19th ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1).
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1).
- Suteja, J. (2020). MANAJEMEN MODAL KERJA PERUSAHAAN. Universitas Pasundan. <https://www.researchgate.net/publication/342513476>
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6340>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>